

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Adanya ketidakadilan dalam kehidupan sosial masyarakat merupakan suatu kenyataan yang tidak dipungkiri dan menjadi suatu keprihatinan dari semua orang. Realitas ketidakadilan terjadi karena manusia salah menggunakan kebebasannya untuk mendapat sesuatu yang lebih untuk dirinya dengan mengorbankan sesamanya. Hal ini memungkinkan munculnya struktur-struktur sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Ada masyarakat yang dianggap sebagai kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah. Pembagian semacam ini menimbulkan suatu kesenjangan dalam masyarakat yang mana kelas atas akan menguasai kelas yang paling bawah. Ada keinginan untuk berkuasa dan berusaha untuk memanfaatkan yang lain demi suatu kenyamanan dan kepuasan hidupnya.

Kitab Suci cukup banyak melukiskan realitas ketidakadilan yang terjadi pada zaman itu. Ada pemerasan dari para penguasa atas orang-orang miskin, lemah dan terpinggirkan, ada diskriminasi yang dilakukan oleh kaum elit terhadap mereka yang sakit dan kerasukan setan, ada kesombongan diri yang selalu menganggap kebudayaan dan kepercayaan orang lain lebih rendah serta adanya diskriminasi kaum perempuan sebagai kelas yang lebih rendah. Adanya realitas yang demikian, menarik perhatian semua orang untuk berjuang membela mereka yang menjadi korban.

Realitas ketidakadilan juga dialami oleh Yesus dalam hidup dan pelayanan-Nya. Ia hidup dalam budaya Yahudi yang selalu menganggap budaya non Yahudi sebagai kafir. Ia juga hidup dalam suatu struktur yang selalu menindas, para penguasa menindas masyarakat kecil bahkan sejak kelahiran-Nya Ia harus mengungsi ke Mesir karena kehadiran-Nya mengganggu kenyamanan mereka yang berkuasa (Mat. 2:13). Seluruh perutusan Yesus selalu berhadapan

dengan struktur-struktur yang menindas. Mukjizat-mukjizat yang dilakukan Yesus di satu pihak justru sebagai perlawanan terhadap struktur itu dan tindakan ketidakadilan yang dilakukan oleh para penguasa. Di lain pihak, sebagai belas kasih Allah dan keberpihakan-Nya terhadap kaum marginal dan terpinggirkan.

Perutusan Yesus ke tengah dunia pertama-tama adalah untuk menyelamatkan manusia dan memulihkan hubungannya dengan Tuhan dan sesama yang telah retak akibat dosa. Misi perutusan-Nya adalah pembebasan. Ia selalu mendahulukan orang-orang kecil dan menderita, kaum perempuan dan yang diabaikan dalam kehidupan sosial. Mereka ini adalah opsi utama pelayanan Yesus. Perhatian utama Yesus dalam karya pelayanan bukan berdasarkan aturan yang diakui dalam masyarakat pada zaman-Nya melainkan lebih mementingkan aspek kemanusiaan.

Dalam banyak kesempatan Yesus bersoal jawab dengan kaum pemuka Yahudi terkait dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Yesus menyerang gagasan mereka dengan memberikan alasan bahwa kadang-kadang tradisi yang mereka terapkan bertentangan dengan hukum yang sudah tertulis jelas dan tidak sesuai dengan perintah Allah. Dalam karya-Nya, Yesus selalu menentang hukum yang cenderung menindas masyarakat kecil. Kehadiran-Nya membawa ajaran baru tentang kebenaran hukum yakni cinta kasih. Atas dasar ini, hukum boleh dilanggar demi kepentingan manusia.

Perutusan Yesus tidak hanya kepada bangsa Israel tetapi kepada semua bangsa. Kisah penyembuhan putri dari seorang perempuan Kanaan menunjukkan secara jelas bahwa perutusan Yesus mencakup semua bangsa, budaya, suka dan golongan. Perutusan-Nya ke tengah dunia justru mengubah semua situasi sosial yang terjadi dalam masyarakat seperti situasi sosio-politik, sosio-ekonomis, sosio-kemasyarakatan, sosio-religius dan sosio-budaya. Yesus dalam karya pelayanan-Nya tahu tentang relasi sosial yang terjadi pada bangsa-Nya dengan bangsa lain. Kehadiran-Nya di tengah situasi sosial yang kurang bersahabat ini justru menjadi pembaharu dari mentalitas sosial yang diskriminatif dan tidak adil.

Penginjil Matius menampilkan Yesus dalam kisah ini sebagai pribadi Ilahi, tokoh pembebas dan pembawa damai. Kehadiran-Nya di daerah Tirus dan Sidon membebaskan seorang anak perempuan Kanaan dari belenggu setan serentak

membawa damai bagi perempuan Kanaan yang terpinggirkan dari masyarakat dan dianggap kafir oleh bangsa Yahudi sehingga ia boleh diterima. Selain Yesus, penginjil juga menampilkan tokoh lain seperti perempuan Kanaan yang mana ia digambarkan sebagai orang yang berkebutuhan khusus, para murid sebagai rekan seperjalanan Yesus yang digambarkan sebagai pribadi yang mempunyai watak antagonis, tidak peka dan peduli terhadap kebutuhan orang lain dan anak perempuan Kanaan yang sedang kerasukan setan dan sangat menderita.

Kisah Mat. 15:21-28 merupakan salah satu kisah yang mana Yesus mulai masuk ke daerah bukan Yahudi dan melakukan mukjizat penyembuhan. Seturut laporan penginjil Matius, kedatangan Yesus ke daerah Tirus dan Sidon pertamanya disambut oleh seorang perempuan Kanaan. Ia datang bertemu dengan Yesus dengan suatu intensi khusus yakni memohon bantuan-Nya untuk menyembuhkan putrinya yang kerasukan setan dan sangat menderita. Dalam permohonannya itu, ia menyapa Yesus dengan Tuhan dan Anak Daud. Sapaan ini menunjukkan bahwa ia sangat yakin akan kuasa Yesus sebagai pribadi Ilahi yang dapat menyembuhkan dirinya dan putrinya.

Permohonan perempuan Kanaan itu justru tidak mendapat jawaban dari Yesus (ayat 23). Hal ini bukan berarti Yesus tidak mau mengabulkan permohonannya melainkan Ia menguji sejauh mana iman dan keyakinan perempuan Kanaan itu kepada penyelenggaraan Allah melalui diri-Nya. Para murid justru meminta Yesus untuk menyuruh perempuan itu pergi karena ia mengikuti mereka dengan berteriak-teriak. Meski demikian, perempuan itu dengan rendah hati terus memohon kepada Yesus untuk menyembuhkan putrinya yang kerasukan setan. Jawaban Yesus atas permohonannya justru sangat menyakitkan bagi perempuan Kanaan. Namun dengan tabah dan sabar ia tetap mengharapkan belas kasihan dari Yesus. Ia justru mendekati dan menyembah Yesus, dengan penuh kerendahan hati ia memohon supaya Tuhan menolong dia.

Meski dengan menyembah, jawaban Yesus selanjutnya justru menimbulkan ketegangan baru. “Tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkannya kepada anjing (Mat. 15:26)”. Suatu penolakan secara keras dari Yesus atas permohonan perempuan Kanaan bahkan ia disamakan dengan anjing. Secara sepiantas kedengarannya sangat meremehkan perempuan

Kanaan. Hal ini bila dimengerti dari pandangan kaum Yahudi terhadap bangsa lain. Namun dalam konteks perempuan Kanaan justru jawaban Yesus ini membangkitkan harapannya untuk mendapatkan belas kasihan dari Yesus. Ia justru menanggapi jawaban Yesus itu dengan mengatakan bahwa anjing itu pun makan remah-remah yang jatuh dari meja tuannya (Mat. 15:27).

Jawaban perempuan ini membuat Yesus kagum dan memuji dia karena keteguhan imannya. Perempuan itu mengalami penyembuhan dan pembebasan atas dasar imannya yang besar. Perjuangannya untuk tetap bertahan memohon bantuan Yesus berakhir dengan pujian dan penghiburan. Karena itu, hal pertama yang dituntut dari sebuah mukjizat adalah iman yang teguh kepada Tuhan. Dari iman itu menghasilkan kasih, solidaritas, kepedulian dan kerendahan hati.

Kebajikan-kebajikan ini yang menjadi pegangan anggota SVD yang mana sebagai anggota Gereja dalam tugas perutusanewartakan injil dan menegakkan keadilan dan perdamaian di tengah dunia. Prioritas keberpihakan SVD adalah kaum marginal, korban kekerasan, kejahatan dan ketidakadilan. SVD dengan spiritualitasnya menggerakkan setiap anggota untuk bersatu dengan Allah Tritunggal sebagai sumber pewartannya dan berpartisipasi dalam misi Yesus yakni melayani. Persatuan dengan Allah Tritunggal mesti membawa setiap anggota SVD pada keyakinan yang teguh akan karya Allah dalam diri Yesus. Melalui cinta Yesus Kristus, setiap anggota SVD terinspirasi dan terdorong untuk berkomitmen memenuhi tugas misi Allah untuk menjadi misionaris yang membawa transformasi Kristus kepada semua orang. Perutusan itu menuntut setiap anggota SVD untuk beralih, berani keluar dari kenyamanan diri untuk menjadi pewartan dan saksi kebenaran injil.

Partisipasi anggota SVD dalam karya kemanusiaan merupakan panggilan untuk menegakkan Kerajaan Allah di tengah dunia. Panggilan ini memiliki kekhasan tersendiri yang mana dilihat sebagai tanda pengenal dan jati diri anggota SVD. Ada empat karya yang menjadi ciri khas perutusan anggota SVD yakni kerasulan Kitab Suci, animasi misi, JPIC dan komunikasi. Karya perutusan anggota SVD berakar dalam Sabda Tuhan. Jantung dari kharisma misioner religius SVD ialah mendengarkan Sabda Allah dan mewartakannya. Sabda Allah menjadi bagian integral dari hidup dan karya anggota SVD. Sabda Allah yang

dihidupi, dianimasi lewat kegiatan-kegiatan untuk menarik semakin banyak orang terlibat dalam karya kemanusiaan demi membangun Kerajaan Allah di dunia.

Sabda yang diwartakan oleh anggota SVD adalah sabda yang menjelma menjadi manusia yaitu komunikasi diri Allah kepada manusia agar semua orang yang percaya kepada-Nya memperoleh keselamatan. Komunikasi dalam SVD pada tingkat yang paling dasar adalah menyerahkan diri dalam cinta. Selain itu, komunikasi dilihat sebagai sarana kerasulan untuk menganimasi Gereja dalam mewujudkan semangat misioner dan semangat cinta kasih sebagai inti persekutuan umat manusia. Seluruh karya pewartaan SVD selalu bermuara pada tegaknya keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan. Pelayanan ini menuntut suatu pilihan secara sadar akan nilai-nilai Kerajaan Allah yakni kebenaran, damai sejahtera, kasih dan sukacita dalam Roh Kudus (Rom. 14:17).

Provinsi SVD Ende dengan visi tegaknya Kerajaan Allah yang membebaskan dan misi mengakarkan diri dalam Sang Sabda dan berkomitmen untuk misi Allah, menekankan keberakaran setiap anggota dalam Sang Sabda dan dengan itu menggerakkan setiap anggota untuk bersikap solider dan memperjuangkan hak-hak mereka yang terindas. Provinsi SVD Ende melalui kapitel provinsi menetapkan prioritas misi *ad extra* dalam karya kemanusiaan dengan kelompok sasar yakni orang dengan HIV/AIDS, korban perdagangan orang, kaum migran dan perantau serta kerusakan lingkungan hidup.

Adanya masalah-masalah sosial seperti ini menggerakkan anggota SVD Ende untuk terlibat memperjuangkan hak-hak mereka yang ditindas dan berusaha untuk menyadarkan masyarakat tentang kerusakan lingkungan hidup. Karena itu, bentuk pelayanan yang dilakukan oleh anggota SVD Ende berupa animasi, kerasulan, pemberdayaan dan advokasi. Berbagai bidang pelayanan ini mempunyai satu tujuan yakni tegaknya Kerajaan Allah di dunia supaya semua orang boleh merasakan keadilan dan damai dalam hidup.

Provinsi SVD Ende dalam karya kemanusiaan telah melakukan berbagai kegiatan dengan program-program yang dirancang untuk memperjuangkan keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan. Meskipun dalam karya kemanusiaan masih ada hambatan namun hal itu tidak mematahkan semangat para anggota SVD Ende dalam memperjuangkan hak-hak dan martabat manusia yang

dilecehkan. Melalui program-program kerja JPIC hal-hal yang menjadi target dalam karya kemanusiaan telah tercapai. Pencapaian-pencapaian itu seperti meningkatnya kesadaran akan masalah HIV/AIDS, perdagangan orang, migrasi dan perantau serta pemeliharaan lingkungan hidup dan meningkatnya kerja sama dengan berbagai pihak dalam keberpihakannya terhadap para korban kekerasan, kejahatan dan ketidakadilan.

Keterlibatan SVD dalam misi ini merupakan tanggapan bebas dan sadar atas panggilan Allah. Sebagai sebuah panggilan maka perutusan ini didasarkan pada perutusan Yesus yang selalu berpihak kepada orang-orang kecil dan terpinggirkan dengan tindakan penuh kasih. Hal ini menuntut persatuan yang mesrah dengan Tuhan lewat doa dan merenungkan Sabda Tuhan. Keintiman dengan Tuhan memungkinkan seorang SVD semakin menghayati tugas dan perutusannya dalamewartakan keadilan dan perdamaian sesuai dengan kehendak Tuhan.

Prinsip yang menjadi dasar dari perjuangan anggota SVD Ende dalam karya kemanusiaan pertama-tama adalah martabat manusia. Sebagai ciptaan Tuhan yang paling mulia, yang diciptakan secitra dengan Allah, manusia memiliki martabat yang sama. Martabat manusia ini tidak bisa disamakan dengan ciptaan Tuhan yang lain. Penghormatan dan penghargaan terhadap setiap pribadi melampaui segala sesuatu yang ada di bumi karena martabat pribadi manusia adalah sesuatu yang paling luhur. Perjuangan anggota SVD Ende dalam karya kemanusiaan mengarah kepada kesejahteraan bersama. Karena itu, hal ini menjadi tanggung jawab setiap orang dalam mengusahakan kesejahteraan bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk kesejahteraan orang lain.

Prinsip lain dari keterlibatan anggota SVD Ende adalah prinsip solidaritas yang mana anggota SVD Ende membangun sebuah komitmen untuk bersolider dengan kaum marginal dan para korban kekerasan dan ketidakadilan. Ada prinsip keadilan yang menuntut kesetaraan setiap manusia. Sebagai makhluk sosial semua manusia sama karena itu perlakuan terhadap sesama yang lain mesti sama seperti diri sendiri. Motivasi dasar keterlibatan anggota SVD Ende dalam karya kemanusiaan adalah cinta kasih.

Opsi keberpihakan anggota SVD Ende dalam karya kemanusiaan dengan prinsip-prinsip dasar perjuangan ini merupakan realisasi iman kepada Tuhan sebagai sumber kehidupan. Tuhan sendiri menghendaki agar Kerajaan-Nya tetap tegak di atas bumi. Keberpihakan terhadap kaum marginal dan korban ketidakadilan merupakan tanggung jawab setiap anggota Gereja. Karya-karya kemanusiaan anggota SVD Ende sejatinya bertujuan untuk mewujudkan Kerajaan Allah di dunia yakni keadilan dan perdamaian bagi semua umat manusia serta keutuhan alam ciptaan.

## **5.2 Saran**

Penulis sadar bahwa perjuangan untuk membela martabat manusia dan memperjuangkan hak-hak kaum marginal dan korban ketidakadilan adalah usaha yang tidak mudah. Panggilan perutusan SVD dan Gereja ke tengah dunia dewasa ini dalam karya kemanusiaan seperti menempatkan kawanan domba di tengah-tengah serigala. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang kiranya dapat memberi motivasi bagi semua orang yang terlibat dalam karya-karya kemanusiaan.

### **5.2.1 Bagi Pimpinan SVD Ende dan Pimpinan Lembaga-Lembaga SVD**

Misi kemanusiaan adalah misi Gereja dan juga misi serikat yang didasarkan pada misi pembebasan Yesus terhadap orang-orang kecil, miskin, sakit dan kerasukan roh jahat. Pimpinan Provinsi SVD Ende tentu mempunyai peranan penting dalam merumuskan, menentukan dan mengendalikan seluruh karya pelayanan anggota SVD Ende dalam segala bidang pelayanan dengan kebijakan-kebijakan yang berlandaskan pada semangat cinta kasih. Segala kebijakan yang ditetapkan dalam karya kemanusiaan mesti memperhatikan semua aspek baik dari pihak anggota SVD sendiri seperti menempatkan para anggota sesuai dengan kemampuan dan minatnya maupun dari pihak kelompok sasaran. Selain itu dalam konteks formasi, kebijakan-kebijakan atau pun peraturan harus mengarahkan para formandi untuk semakin menghayati panggilan misioner dengan karya-karya profetis, menumbuhkan sikap solidaritas dan memacu para formandi untuk terlibat dalam karya pastoral di bidang JPIC maupun bidang lainnya.

Kepada pimpinan lembaga-lembaga SVD Ende misalnya di sekolah, bengkel, CV ataupun lembaga-lembaga lainnya, kebijakan-kebijakan dalam lembaga tersebut mesti lebih memperhatikan apa yang menjadi prioritas pelayanan tanpa mengabaikan hal-hal lain seperti perlakuan terhadap para mitra kerja dengan adil. Karya pelayanan ini harus lebih kepada pemberdayaan masyarakat kecil, para korban kekerasan dan ketidakadilan agar damai dan kesejahteraan bisa dirasakan oleh semua orang.

#### 5.2.2 Bagi Anggota SVD Ende

Karya keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan merupakan salah satu matra khas serikat dalam karya perutusannya di tengah dunia. Semangat dasar karya kemanusiaan yakni penyerahan diri sepenuhnya kepada penyelenggaraan Tuhan dalam perjuangan membela martabat manusia dan hak-hak kaum marginal dan korban ketidakadilan. Hal ini merupakan wujud rasa tanggung jawab sosial terhadap sesama yang menderita guna menciptakan suatu kondisi hidup yang manusiawi bagi semua orang.

Perutusan ini tentu memiliki resiko yang besar karena berhadapan dengan para penguasa yang berusaha untuk memanfaatkan sesama demi kepentingan dirinya. Anggota SVD Ende yang terlibat dalam karya ini harus siap dikritik bahkan dibenci. Karena itu, persatuan dengan Tuhan, ketahanan diri dan keberanian menjadi tuntutan untuk terlibat dalam karya kemanusiaan. Perjuangan itu bisa membawa perubahan bagi kehidupan sosial masyarakat sejauh keberpihakan itu didasarkan pada cinta kasih. Dalam hal ini bukan mencari siapa yang salah dan siapa yang benar melainkan bersama-sama mencari solusi agar semua orang boleh merasakan sukacita dan damai.

#### 5.2.2 Bagi Umat yang Dilayani SVD

Karya keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan merupakan tugas semua orang beriman. Sebagai makhluk sosial, setiap umat beriman bertanggung jawab menciptakan suasana kehidupan yang adil dan damai bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk semua orang. Tulisan sederhana ini sekiranya dapat membantu menyadarkan semua orang akan tugas dan panggilannya sebagai

murid-murid Kristus dalam perjuangan menegakkan keadilan dan perdamaian dalam kehidupan sosial.

Perjuangan untuk menegakkan keadilan dan perdamaian dibutuhkan keterbukaan diri terhadap Tuhan sebagai sumber kehidupan dan sesama sebagai partner yang berjalan bersama demi sebuah kehidupan yang adil dan damai. Karena itu, hal yang dilakukan dalam kehidupan bersama adalah saling mendukung, saling berbagi, belas rasa, solider dan peduli terhadap satu sama lain demi terciptanya kehidupan yang harmonis, adil dan damai.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. ALKITAB

LAI. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012.

### II. DOKUMEN, KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Dewan Umum Gabungan SSPS dan SVD. *Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan serta Generasi Pendiri Kita*. Ed. Jürgen Ommerborn, Carmen Elisa Bando, Daisuke Narui. Roma: Administrasi Umum, 2018.

Douglas, D.J. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Jilid II. Yogyakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008.

Haag, Herbert. *Kamus Alkitab*. Ende: Nusa Indah, 1989.

Hillyar, N. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Jilid 1. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina kasih, 1992.

Jenderalat SVD, *Matra-Matra Khas SVD*. Terj. Komisi Komunikasi Sosial Provinsi SVD Ende. Ende: Percetakan Arnoldus, 2002.

Kapitel Jenderal. *Dokumen-Dokumen Kapitel Jenderal SVD ke-18 Tahun 2018 - In Word and Deed – The Love of Christ Impels Us*. Roma: Generalate-Publikasi SVD, 2018.

Kapitel Jenderal. *Dokumen Kapitel Jenderal SVD XIII tahun 1988 - Pembentukan Spiritual Misi*. Ende: Sekretariat Provinsi Ende, 1988.

Kapitel Jenderal. *Dokumen Kapitel Jenderal SVD XVI Tahun 2006 - Dialog dengan Sang Sabda*. Ende: Komisi Komunikasi Sosial Provinsi SVD Ende, 2006.

Kapitel Jenderal. *Dokumen Kapitel Jenderal SVD XVII Tahun 2012 - Dialog dengan Sang Sabda*. Terj. Aurelius Pati Soge. Roma: Penerbitan SVD, 2012.

Kapitel Jenderal. *Refleksi Kedua Kapitel Jenderal SVD XVIII - Kasih Kristus mendesak kami (2 Kor 5:14): Berakar dalam Sang Sabda, Berkomitmen untuk misi-Nya*. Ende: Sekretariat Provinsi Ende, 2018.

Kapitel Provinsi. *Dokumen Kapitel Provinsi SVD Ende XXI Tahun 2012 - Dari Segala Bangsa, Suku, Kaum dan Bahasa: Berbagi Hidup dan Perutusan Antarbudaya*. Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, 20-25 Februari 2012.

- Kapitel Provinsi. *Dokumen Kapitel Provinsi SVD Ende XXII tahun 2015 - Mewujudkan Misi Inter Gentes Bersama Mitra Awam*. Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 2015.
- Kapitel Provinsi. *Dokumen Kapitel Provinsi SVD Ende XXIV tahun 2021 - Saksi Sabda Dalam Era Digital – Ia Mengutus Sabda-Nya ke Bumi; dengan Segera Firman-Nya Berlari*. Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 2021.
- Kapitel Provinsi. *Dokumen Kapitel XXIII Provinsi SVD Ende Tahun 2018 - Kasih Kristus Mendesak Kita (Bdk. 2Kor. 5:14) – Berakar dalam Sang Sabda, Berkomitmen Untuk Misi-Nya*. Kemah Tabor, Mataloko, 2018.
- Kapitel Provinsi. *Rumusan Akhir Kapitel Provinsi SVD Ende XXI Tahun 2012 - Dari Segala Bangsa, Suku, Kaum dan Bahasa: Berbagi Hidup dan Perutusan Antarbudaya*. Ende: Komisi Komunikasi Sosial Provinsi SVD Ende, 2012.
- Komisi Kepausan Untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Terj. Yosef Maria Florisan, dkk. Maumere: Ledalero, 2013.
- Komisi Komunikasi Sosial Provinsi SVD Ende, *Dokumen Kapitel Provinsi SVD Ende XVIII* Ledalero, 3-9 Juli 2003.
- Komisi Komunikasi Sosial Provinsi SVD Ende. *Protokol Visitasi General Tahun 2009*.
- Konferensi Wali Gereja Regio Nusa Tenggara. *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah, 2007.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II - Konstitusi Pastoral Gaudium Et Spes*. Terj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 2008.
- Konstitusi dan Direktorium Serikat Sabda Allah*. Terj. Provinsi SVD Ende. Ende: Percetakan Arnoldus, 2001.
- Paus Fransiskus. *Ensiklik Laudato Si' – Terpujilah Engkau*. Terj. Martin Harun. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2016.
- . *Seruan Apostolik Evangelii Gaudium – Sukacita Injil*. Terj. F.X. Adisusanto dan Bernadeta Hartini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2014.
- Paus Leo XIII. *Rerum Novarum*. Terj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2022.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Manusia*. Jakarta: Visimedia, 2007.
- Romae Apud Collegium Verbi Divini Analecta SVD – 54. *Sejarah Serikat Sabda Allah*. Terj. Alex Beding. Ende: Percetakan Arnoldus, 1993.

Sekretariat Provinsi. *Dokumen Persiapan Kapitel XXIII Provinsi SVD Ende dan Kapitel Jenderal XVIII*. Kemah Tabor – Mataloko, 4-9 Februari 2018.

Situmorang, Jonar. *Kamus Alkitab dan Theologi – Memahami Istilah-Istilah Sulit Dalam Alkitab dan Gereja*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016.

### III. BUKU-BUKU

Alt, Josef. *Arnold Janssen: Hidup dan Karyanya*. Terj. Herman Embuiru, George Kirchberger, Konrad Kebung, dkk. Ende: Percetakan Arnoldus, 1999.

Ambroise, Yvon dan R.G.I. Lobo. *Transformasi Sosial Gaya Yesus*. Terj. Y.M Florisan. Maumere: LPBAJ, 2000.

Armstrong, Karen. *Sejarah Alkitab - Telaah Historis Atas Kitab yang paling Banyak Dibaca di Seluruh Dunia*. Bandung: Mizan Pustaka, 2013.

Awi Tristanto, Lukas. *Panggilan Melestarikan Alam Ciptaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Barclay, William. *The Daily Study Bible - The Gospel of Matthew Vol. 2*. Edinburgh: The Saint Andrew Press, 1975.

----- . *Mengkomunikasikan Injil*. Terj. Nanick Tjahyani Hasiel. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.

Bevans, Stephen B. dan Roger P. Schroeder. *Terus Berubah Tetap Setia – Dasar, Pola Konteks Misi*. Terj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Ledalero, 2006.

Boff, Leonardo. *Allah Persekutuan: Ajaran Tentang Allah Tritunggal*. Terj. Aleksius Armanjaya dan Georg Kirchberger. Maumere: Ledalero, 2004.

Bosch, David J. *Transformasi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

Budi Kleden, Paulus. *Teologi Terlibat Politik dan Budaya dalam Terang Teologi*. Maumere: Ledalero, 2003.

----- . *Membongkar Derita – Teodice: Sebuah Kegelisahan Filsafat dan Teologi*. Maumere: Ledalero, 2006.

Coraman, Phillip. Ed. *The Gospel According to Saint Matthew*. London: The Newman Press, 1961.

Darmawijaya, St. *Gelar-Gelar Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

----- . *Pengantar Ke Dalam Misteri Yesus Kristus*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

----- . *Tanda-Tanda Kehadiran Allah: Kisah Pengalaman akan Allah*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Dwi Hudhana, Winda dan Mulasih. *Metode Penelitian Sastra – Teori dan Aplikasi*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019.

- Fuellenbach, John. *Kerajaan Allah – Pesan Inti Ajaran Yesus Bagi Dunia Modern*. Terj. Eduard Jebarus. Ende: Nusa Indah, 2006.
- Gallares, Judette A. *Model-Model Keberanian – Spiritualitas Kaum Perempuan Dalam Injil-Injil Dari Sudut Pandang Asia dan Dunia Ketiga*. Terj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Lembaga Pembentukan Berlanjut Arnold Janssen, 2002.
- Gerrit Singgih, Emanuel. *Reformasi dan Transformasi Pelayanan Gereja Menyongsong Abad ke-21*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Groenen, C. *Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Haris, Abdul. *Memburu Ringgit Membagi Kemiskinan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Harun, Martin. *Matius Injil Segala Bangsa*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Henry, Matthew. *Injil Matius 15-28*. Terj. Herdian Aprilani, Herman Gunawan, Paul A. Rajoe, dkk. Surabaya: Momentum, 2008.
- Hill, David. *The New Century Bible Commentary The Gospel Of Matthew*. London: Marshall Morgan dan Scott Published Ltd, 1984.
- Jacobs, T. *Siapakah Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1982.
- Januar Mahardhani, Ardhana. *Advokasi Kebijakan Publik*. Ponorogo: Calina Media, 2018.
- Kadarisman, Muh. *Aspek Hukum dan Advokasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022.
- Keene, Michael. *Yesus*. Terj. Hendrik. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Keener, Craig S. *The Gospel of Matthew – A Socio Rhetorical Commentary*. Cambridge: Wm. B. Eermands Publishing Co, 1999.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat – Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Ledalero, 2007.
- Leks, Stefan. *Tafsir Injil Matius*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- . *Yesus Kristus Menurut Keempat Injil – Jilid 5*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Lembaga Biblika Indonesia. *Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru*. Ed. Dianne Bergant dan Robert J. Karris. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Malina, Br. dan Rohrbaugh, R.L. *Social Science Commentary On The Synoptic Gospels*. Minneapolis: Fortress Press, 1992.
- Mansford Prior, John. *Berdiri di Ambang Batas – Pergumulan Seputar Iman dan Budaya*. Maumere: Ledalero, 2008.

- Meier, John P. *Matthew – New Testament Message 3*. Dublin: Veritas Publications, 1980.
- Mido, Frans. *Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya*. Ende: Nusa Indah, 1994.
- Morris, Leon. *Injil Matius*. Terj. Hendry Ongkowidjojo. Surabaya: Momentum, 2016.
- Osborne, Grant R. *Matthew – Exegetical Commentary On The New Testament*. General Ed. Clinton E. Arnold. Michigan: Zondervan, 2010.
- Perpulangan Gintings, Elieser. *Pastoral Konseling: Membaca Manusia Sebagai Dokumen Hidup – Identifikasi Diri untuk Mengatasi Trauma dan Luka Batin dalam Pelayanan Pastoral Konseling*. Yogyakarta: Andi, 2016.
- Riyadi, Eko. *Matius – Sungguh Ia Ini Adalah Anak Allah*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- . *Pengantar Ke Dalam Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Riyanto, Eko Armada. *Dialog Interreligius – Historisitas, Tesis, Pergumulan, Wajah*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Soetoprawiro, Koerniatmanto. *Bukan Kapitalisme Bukan Sosialisme – Memahami Keterlibatan Sosial Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Suharyo, I. *Pengantar Injil Sinoptik*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Suherman, FX. *Allah Memberi Hidup, Manusia Menghidupi*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2007.
- Theissen, Gerd. *Gerakan Yesus – Sebuah Pemahaman Sosiologis Tentang Jemaat Kristen Perdana*. Terj. Robert Mirsel. Maumere: Ledalero, 2005.
- Tisera, Guido. *Firman Telah Menjadi Manusia – Memahami Injil Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Wright Beare, Francis. *The Gospel According to Matthew*. Amazon: The Camelot Press, 1981.

#### **IV. ARTIKEL**

- Budi Kleden, Paulus. “Syukur, Bakti Harapan”, dalam Eduardus Dosi, ed. *Seratus Tahun Societas Verbi Divini (SVD) Yang Diingat, Dialami dan Diamati*. Maumere: Ledalero, 2013.
- Camnahas, Antonio. “Bagaimana Semuanya Dimulai? – Negosiasi Penyerahan Wilayah Misi dari SJ kepada SVD dan Pendirian Prefektur Apostolik Kepulauan Sunda Kecil”, dalam Antonio Camnahas dan Otto Gusti Madung, ed. *Ut Verbum Dei Currat 100 Tahun SVD di Indonesia*. Maumere: Ledalero, 2013.

- Chang, William. “Budaya Hidup Sehat – Sebuah Tinjauan Bioetis”, dalam *Jurnal Ledalero*, Vol. 14. No. 2, Desember 2015.
- Embu, Emanuel J. “Konflik, Kekerasan Sosial dan Tapal Batas Pastoral – Rangkuman dan Analisis Masalah-Masalah Utama”, dalam Emanuel J. Embu dan Amatus Woi, ed. *Berpastoral di Tapal Batas – Pertemuan pastoral VI Konferensi Waligereja Nusa Tenggara*. Maumere: Ledalero, 2004.
- Gangu, Alexander. “Keterlibatan SVD Dalam Memperjuangkan Keadilan dan Perdamaian”, dalam Hendrik Djawa, Marcel Beding, John Dami Mukese, ed. *Dalam Terang Pelayanan Sabda – Kenangan 75 Tahun Karya SVD di Indonesia*. Ende: Koordinasi/Ketua Komisi Komunikasi Provinsi SVD Ende, 1990.
- Hayong, Bernard. “Feminisasi Migrasi Flores: Misi Frontiers Sebagai Bentuk Dialog”, dalam Antonio Camnahas dan Otto Gusti Madung, ed. *Ut Verbum Dei Currat 100 Tahun SVD di Indonesia*. Maumere: Ledalero, 2013.
- Kirchberger, Georg. “Sejarah Serikat Sabda Allah”, dalam Hendrik Djawa, Marcel Beding, John Dami Mukese, ed. *Dalam Terang Pelayanan Sabda – Kenangan 75 Tahun Karya SVD di Indonesia*. Ende: Koordinasi/Ketua Komisi Komunikasi Provinsi SVD Ende, 1990.
- . “Implikasi Penjernihan Paham Tentang Allah Terhadap Pastoral Pendampingan Penyintas HIV dan AIDS”, dalam *Jurnal Ledalero*, Vol. 14. No. 2, Desember 2015.
- Möhlmann, Anton dan Wolfgang Ndouk, “Kronik Sejarah 75 Tahun SVD Berkarya di Indonesia”, dalam Hendrik Djawa, Marcel Beding, John Dami Mukese, ed. *Dalam Terang Pelayanan Sabda – Kenangan 75 Tahun Karya SVD di Indonesia*. Ende: Koordinasi/Ketua Komisi Komunikasi Provinsi SVD Ende, 1990.
- Putra, Adi dan Yane Henderina Keluanan. “Misi Multikultural Yesus Kepada Perempuan Kanaan Berdasarkan Matius 15:21-28”, dalam *Jurnal Teologi Kristen*, Vol. 3 No. 2, Desember 2021.
- Quevedo, Orlando B. “Globalisasi”, dalam Georg Kirchberger dan John M. Prior, ed. *Yesus Kristus Penyelamat: Misi Cinta dan Pelayanan-Nya di Asia*. Maumere: Lembaga Pembentukan Berlanjut Arnoldus Janssen, 1999.
- Sutrisnaatmaka, A.M. “Penghayatan Iman Berdasarkan Wahyu Allah: Implikasi dan Relevansinya Untuk Hidup Dewasa Ini”, dalam Eddy Kristiyanto, ed. *Dinamika Hidup Beriman: Bunga Rampai Refleksi Teologis*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Setyawan, Cypri. “Peran Sentral Spiritualitas Passing Over dalam Formasi SVD Dewasa Ini”, dalam Donatus Sermada, ed. *Spiritualitas, Formasi dan Misi*. Malang: Dioma, 2005.

Tisera, Guido. “Perempuan di Tengah Dunia Lelaki”, dalam *Jurnal Ledalero*, Vol. 3, No. 1, Juni 2004.

Tule, Philipus. “Kiprah SVD Selama 100 Tahun Karya di Indonesia”, dalam Eduardus Dosi, ed. *Seratus Tahun Societas Verbi Divini (SVD) Yang Diingat, Dialami dan Diamati*. Maumere: Ledalero, 2013.

## **V. INTERNET**

Komisi JPIC Provinsi SVD Ende. <http://jpicende.weebly.com/tentang-kami.html>, diakses pada 5 November 2022.

Sabon Tukan, Simon. *KPKC/JPIC Sebagai Matra Khas Pelayanan Keluarga Arnoldian*, <https://jpicsvdruteng.com/kpkc-matra-khas-svd/>, diakses pada tanggal 7 November 2022.

Vatikan News. *Pesan Paus Fransiskus untuk Hari Komunikasi Sedunia Ke-56*, di Basilika Santo Yohanes Lateran, 24 Januari 2022 pada peringatan Santu Fransiskus de Sales, <https://komsoskam.com/pesan-paus-fransiskus-untuk-hari-komunikasi-sedunia-ke-56/>, diakses pada 16 Desember 2022.

## **VI. WAWANCARA**

Embu, Emanuel J. Wawancara Langsung di Pusat Penelitian Candraditya – Maumere. 22 Desember 2022.

Kleden, Leo. Wawancara Langsung di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero – Unit Paulus. 3 April 2023.

Vande Raring, Marselinus. Wawancara via Telepon. 3 April 2023.